

---

## **ALIH WAHANA NOVEL *MERINDU CAHAYA DE AMSTEL* KARYA ARUMI EKOWATI MENJADI FILM**

**Ratna Dwi Anjani Putri<sup>1)</sup>, Ida Ayu Made Wedasuwari<sup>2)</sup>, I Nyoman Adi Susrawan<sup>3)</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : [ratnadwianjaniputri@gmail.com](mailto:ratnadwianjaniputri@gmail.com)<sup>1)</sup>, [dayuweda@unmas.ac.id](mailto:dayuweda@unmas.ac.id)<sup>2)</sup>, [adisusrawan@unmas.ac.id](mailto:adisusrawan@unmas.ac.id)<sup>3)</sup>

### **Abstract**

*This research is a qualitative descriptive study that aims to describe the shape of the plot, setting, and characters in the novel and film Merindu Cahaya de Amstel by Arumi Ekowati. This data collection was carried out using the method of observation, reading, listening, and taking notes. The data obtained were analyzed by descriptive qualitative. The steps in analyzing the data are by classifying, presenting the data, and drawing conclusions. The research results obtained were in the form of turning the novel into a film in the form of shrinking, adding, and varying changes in plot, setting, and characters in the novel and film Merindu Cahaya de Amstel by Arumi Ekowati. The transformation of the novel into a film in the form of shrinking, adding, and varying changes in the plot, setting, and characters was done because the film had limited time or duration so that it could not include the whole story in the novel.*

**Keywords :** *Transfer of Vehicles, Novels, Films*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih wahana alur, latar, dan tokoh dalam novel dan film Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi Ekowati. Pengumpulan data ini dilakukan menggunakan metode observasi, membaca, menyimak, dan mencatat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu dengan mengklasifikasi, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang didapat berupa bentuk alih wahana novel menjadi film berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada alur, latar, dan tokoh dalam novel dan film Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi Ekowati. Alih wahana novel menjadi film berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada alur, latar, dan tokoh dilakukan karena film memiliki keterbatasan waktu atau durasi sehingga tidak dapat memasukkan keseluruhan cerita di dalam novel.

**Kata kunci :** *Alih Wahana, Novel, Film.*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

---

## PENDAHULUAN

Novel merupakan jenis sastra yang memberikan gambaran tentang masalah kemasyarakatan. Novel tidak dapat dipisahkan dari gejala atau keadaan masyarakat yang melibatkan penulis dan pembacanya (Ni Made Widaswari, 2022:2). Kebenaran dalam karya fiksi merupakan pengalaman yang diungkapkan oleh pengarang melalui tulisan-tulisan dalam karya fiksi tentunya kebenaran yang telah diyakini keabsahannya (Nurgiyantoro, 2007:5). Adapun unsur pembangun karya fiksi menurut Aminuddin (2011: 69) seperti (1) Setting atau latar, (2) Penokohan, (3) Alur, dan (4) Tema. Novel memiliki beberapa jenis di dalamnya, yaitu berdasarkan nyata atau tidaknya kejadian, berdasarkan genre, serta berdasarkan isi dan tokoh (Dewi, 2015 : 42-47).

Perkembangan sastra semakin meluas salah satunya terjadi perubahan karya sastra dari satu bentuk menjadi bentuk lain sudah terjadi sejak lama dan kini semakin populer, seperti cerpen menjadi novel, puisi menjadi novel, ataupun novel menjadi film. Salah satunya novel, saat ini adaptasi novel menjadi film sering kali terjadi, dan film yang diangkat dari novel terkadang meraih ratusan hingga jutaan penonton. Pengadaptasian bentuk sastra disebut dengan alih wahana atau ekranisasi. Damono (2018:9) menyatakan bahwa alih wahana mencakup beberapa

kegiatan seperti penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu bentuk kesenian ke bentuk kesenian yang lain. Damono (2005: 09) juga mengartikan alih wahana ialah proses pengalihan dari suatu jenis 'kendaraan' ke jenis 'kendaraan' lain. Sebagai 'kendaraan', suatu karya seni merupakan alat yang bisa mengalihkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Pemindahan dari novel ke layar putih secara tidak langsung mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Adapun perubahan dalam bentuk penciptaan atau pengurangan, penambahan, dan perubahan dengan sejumlah variasi (Eneste, 1991:61). Maka, alih wahana sebuah novel menjadi film dapat menggunakan prinsip perubahan yang terdapat di dalam teori ekranisasi yaitu penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Berbeda dengan novel yang berupa tulisan, film merupakan karya sastra yang berupa audiovisual. Film membuat lebih menarik penonton yang melihat dan mendengarnya karena adanya gambar dan audio. Menurut Rizal (2014) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, sebagai media ekspresi artistik bagi seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Effendy (1986 ; 239) mengatakan film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film adalah karya cipta seni dan budaya berupa media komunikasi massa berdasarkan asas sinematografi dengan

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

---

direkam pada pita seluloid, pita video, atau hasil penemuan teknologi dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik (Zulkarnain, 1994:15). Film dibagi menjadi tiga jenis yakni film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental (Pratista, 2008:21). Effendy (2000:207) mengemukakan bahwa teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan. Film memiliki unsur didalamnya yaitu penulis skenario atau orang yang membuat naskah film, sutradara berperan sebagai pemimpin dalam pembuatan film, aktor atau aktris yaitu pemain dalam sebuah film, juru kamera yang bertugas untuk mengambil gambar dalam pembuatan film, penyunting yang dilakukan oleh editor untuk editing proses pengambilan gambar dalam film, penata artistik bertugas sebagai penata suara, busana, rias, dan setting, dan yang terakhir adalah produser yaitu orang yang membiayai pembuatan hingga pemasaran.

Kegiatan alih wahana novel menjadi film sering terjadi pada novel yang mendapat gelar *best seller*. Selain hal tersebut, alasan sutradara memilih karya sastra novel untuk dapat difilmkan menurut Tommy Pranama (2019) adalah 71,8% masyarakat lebih suka dan tertarik cerita yang diangkat dari novel 53,8% suka dengan alur cerita dalam novel, serta

pembaca novel akan meningkatkan jumlah penonton film karena rasa keinginan terhadap persamaan dan perbedaan antara dua karya sastra tersebut. Sehingga pertanyaan yang sering muncul dari para penonton film menanyakan kesamaan cerita dalam film dengan novel yang ada. Perbedaan bisa berasal dari alur, latar, tokoh, dan sejenisnya. Hal tersebut dapat dilihat perbedaan yang mencolok antara novel dan film. Film yang mengangkat cerita dari novel sering menjadi sorotan masyarakat terkait kesamaan cerita antara keduanya. Film yang diangkat dari novel harus tepat penggambarannya dengan kejadian dalam novel dan mendekati imajinasi pembaca novel untuk ditampilkan di dalam film. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada penonton yang telah membaca novel lalu difilmkan. Maka, berdasarkan hal tersebut adanya perbedaan antara novel dan film perlu diteliti lebih lanjut.

Novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati yang terbit pada tahun 2015 adalah salah satu novel *best seller*, novel ini memiliki ketebalan 280 halaman termasuk jenis novel non fiksi karena menceritakan kehidupan nyata. Pemilihan novel *Merindu Cahaya de Amstel* sebagai subjek penelitian karena mengisahkan kehidupan nyata seorang gadis Belanda yang bernama Marien Vanhofen yang memutuskan untuk masuk agama islam dan merubah kehidupannya menjadi muslimah seutuhnya dan mendapat pertentangan dari keluarga hingga tidak

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

---

diakui sebagai anak oleh kedua orang tuanya. Tokoh, tempat, dan kejadian di dalam novel banyak yang dihilangkan didalam film sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut serta, sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai novel *Merindu Cahaya de Amstel*. Diangkat menjadi sebuah film yang berjudul *Merindu Cahaya de Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu, film ini termasuk jenis film dokumenter karena menceritakan kejadian fakta seorang tokoh gadis Belanda yang diperankan oleh Amanda Rawles dan Bryan Domani sebagai lawan mainnya dalam film. Film ini meraih kesuksesan yaitu mendapati 115.043 penonton dalam waktu empat hari penayangan. Film *Merindu Cahaya de Amstel* dirilis pada 20 Januari 2022 yang berdurasi 1 jam 47 menit. Pemilihan novel dan film *Merindu Cahaya de Amstel* sebagai objek penelitian yaitu salah satunya pada perubahan alur cerita pada film *Merindu Cahaya de Amstel* dengan sutradara Hadrah Daeng Ratu, dimana alur didalamnya lebih singkat tetapi tidak menghilangkan inti ceritanya. Pada novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati alurnya lebih rinci dikarenakan dalam bentuk novel yang tidak terikat durasi atau hal yang berhubungan dengan batas waktu.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang Alih Wahana Novel *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi Ekowati Menjadi Film. Penelitian alih wahana novel menjadi film ini menarik untuk diteliti karena kita dapat

mengetahui proses kreatifitas seseorang dalam mengubah satu jenis karya sastra yaitu novel yang berupa tulisan menjadi bentuk karya sastra lain yaitu film yang terdapat audiovisual dengan meneliti penambahan, pengurangan, perubahan bervariasi dalam alur, latar, dan tokoh dalam novel dan film. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk alih wahana alur, latar, dan tokoh dalam novel dan film *Merindu Cahaya de Amstel*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode tentang menganalisis, menggambarkan, meringkas berbagai situasi kondisi yang dikumpulkan melalui pengamatan mengenai masalah yang ada di lapangan (I Made Winartha, 2006:155). Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (2011: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengarah kepada resepsi sastra melalui tanggapan pembaca sebagai pemberi informasi terhadap Alih Wahana Novel *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi Ekowati Menjadi Film.

Populasi penelitian ini adalah alur, latar, dan tokoh yang terdapat dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati dan film *Merindu Cahaya de*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

*Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu. Dalam penelitian ini sampel yang terkait yaitu novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati dan film *Merindu Cahaya de Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu, karena cerita dalam novel dan film memiliki perbedaan dari alur, latar, dan tokoh. Maka peneliti melakukan penelitian alih wahana novel dan film *Merindu Cahaya de Amstel*, agar dapat mengetahui bentuk penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada alur, latar, dan tokoh pada kedua karya sastra tersebut. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu (1) observasi, (2) membaca, (3) menyimak, dan (4) mencatat. Adapun langkah-langkah menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu mengklasifikasi bentuk-bentuk alih wahana, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan alih wahana novel dan film *Merindu Cahaya de Amstel* yaitu terdapat bentuk-bentuk alih wahana berupa penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada alur, latar, dan tokoh. Bentuk alih wahana novel menjadi film terjadi karena cerita di dalam novel yang panjang, lalu diubah menjadi cerita di dalam film dengan durasi atau waktu yang singkat. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya banyak perubahan yang terjadi dalam alur, latar, dan tokoh.

### A. Perubahan novel menjadi film pada alur

#### 1. Penciptaan

Data 006

Kutipan novel halaman 23 :

*“Papa bilang, saat itu mama baru sadar tidak boleh menikah dengan papa karena papa bukan muslim. Alasan yang aneh banget, kan? Lalu bagaimana nasibku? Aku sudah terlanjut lahir. Mungkin bagi mama aku juga tidak boleh menjadi anaknya.”*  
Ujar Nico. (Novel *Merindu Cahaya de Amstel*, 2015:23)

Kutipan dalam novel terdapat penyebab kedua orang tua Nico berpisah karena ibu Nico menyadari bahwa dalam agama islam tidak diperbolehkan menikah dengan orang nonmuslim, sehingga ibu Nico pergi meninggalkan Nico dan ayahnya. Cerita tersebut hanya terdapat dalam novel, namun pada filmnya dihilangkan. Berdasarkan hal tersebut mengalami penciptaan pada alur.

#### 2. Penambahan

Data 028

Kutipan film menit 40.57 :

*“Sampai akhirnya aku mencoba untuk bunuh diri, tapi ternyata ada wanita muslim yang sedang berjalan ke masjid*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

*untuk sholat subuh. Fatimah, dia menyelamatkanku.”* Penjelasan Khadijah. (Film *Merindu Cahaya de Amstel*, 2022:40.57)

Kutipan film diatas menceritakan Khadijah melakukan percobaan bunuh diri di dalam mobil dengan meminum racun. Khadijah bunuh diri di dalam film mengalami penambahan pada alur. Namun cerita tersebut tidak terdapat dalam novel, sehingga mengalami penambahan pada alur.

### 3. Perubahan bervariasi

Data 004

Kutipan dalam novel halaman 14 :  
*“Tantangan hidup berlanjut setelah dia lulus kuliah”* (Novel *Merindu Cahaya de Amstel*, 2015:14)

Kutipan film menit 03.34 :  
*“Kamu orang asli Belanda? Kok bahasa Indonesianya bagus?”. Mala “Iya aku asli Belanda, tapi aku kuliah Sastra Indonesia disini”. Khadijah.* (Film *Merindu Cahaya de Amstel*, 2022:03.34)

Tokoh Khadijah dalam kutipan novel sudah lulus kuliah mengalami perubahan bervariasi pada alur, karena dalam kutipan film Khadijah sebagai mahasiswa jurusan Sastra Indonesia.

### B. Perubahan novel menjadi film pada latar

### 1. Penciutan

Data 35

Kutipan novel halaman 29-30 :  
*“Ruang yang mereka pakai latihan menari ini adalah studio senam milik teman Heinke yang kosong setiap pukul tujuh hingga sembilan malam, setiap hari Senin dan Jumat.”* (Novel *Merindu Cahaya de Amstel*, 2015:29-30)

Kutipan novel diatas latar tempat studio senam dalam novel mengalami penciutan latar, karena di dalam novel menjelaskan Mala mengajar tari di studio senam. Tetapi dalam film tidak menampilkan tempat studio senam.

### 2. Penambahan

Data 043

Kutipan film menit 01.38.01 :  
*“Khadijah sedang berada di Stasiun Kereta”* (Film *Merindu Cahaya de Amstel*, 2022:01.38.01)

Kutipan film tersebut yaitu latar tempat Stasiun Kereta dalam film mengalami penambahan pada latar. Cerita dalam film Khadijah pergi ke stasiun kereta untuk pergi keluar kota, tetapi di dalam novel tempat tersebut tidak ada. Berdasarkan hal tersebut stasiun kereta mengalami penambahan pada latar. Kutipan film di atas terlihat Khadijah sedang berjalan di stasiun kereta,

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

terlihat dibagian samping Khadijah terdapat kereta.

### 3. Perubahan bervariasi

Data 039

Kutipan novel halaman 160 :

*“Musim dingin menyengat walau tahun ini salju turun tidak terlalu banyak.”*  
(Novel *Merindu Cahaya de Amstel*, 2015:160)

Kutipan film menit 19.33 :

*“Mala dan Khadijah terlihat memakai pakaian tebal”*

Kutipan latar waktu musim dingin salju dalam novel mengalami perubahan bervariasi latar, karena di dalam novel dijelaskan bahwa musim dingin salju, sedangkan dalam film tidak memperlihatkan salju turun. Tetapi dalam film menunjukkan musim dingin terlihat dari tokoh dalam film menggunakan pakaian yang tebal. Kutipan film diatas menunjukkan tokoh Khadijah dan Mala menggunakan pakaian tebal yang artinya adalah musim dingin di Amsterdam.

### C. Perubahan novel menjadi film pada tokoh

#### 1. Penciutan

Data 044

Kutipan novel halaman 14 :

*“Dua kakak laki-lakinya tidak peduli lagi padanya.”* (Novel *Merindu Cahaya de Amstel*, 2015:14)

Kutipan novel diatas tokoh kakak pertama Khadijah laki-laki mengalami penciutan, di dalam novel diceritakan dua kakak laki-laki Khadijah yang tidak disebutkan namanya, sedangkan dalam film dihilangkan tokoh kakak laki-laki Khadijah.

#### 2. Penambahan

Data 069

Kutipan film menit 04.39 :

*“Apapun itu, aku mau foto ini untuk edisi pekan ini! Bagus ya!” bos Nico.*  
*“Pak, tapi...” jawab Nico*  
*“Gak pakai tapi. Joko akan mengurus kontraknya dan dalam kontrak sekalian diberi judul.”* (Film *Merindu Cahaya de Amstel*, 2020:04.39)

Kutipan film tokoh bos atau atasan Nico yang terdapat dalam film mengalami penambahan tokoh. Bos Nico dalam film diceritakan tetapi tidak diketahui namanya, karena Nico hanya memanggil *Meneer* yang artinya Pak di dalam film. Berdasarkan hal tersebut tokoh bos Nico mengalami penambahan tokoh. Kutipan film di atas menceritakan bos nico melihat hasil potretan Nico hari itu, dia tertarik terhadap satu foto, lalu memerintahkan

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

Nico dan Joko menjadikan foto tersebut edisi pekan ini.

### 3. Perubahan bervariasi

Data 054

Kutipan novel halaman 37 :

“Mala menyewa kamar apartemennya bersama Emelie, gadis Belanda yang kuliah di kampus berbeda.” (Novel *Merindu Cahaya de Amstel*, 2015:37)

Kutipan film menit 51.50 :

“Perjanjian kita gak ada yang bawa laki-laki ke kamar sar.” Mala  
“Mal, Pieter cuma bantuin gue kok bawain koper.” Sarah (Film *Merindu Cahaya de Amstel*, 2020:56.12)

Kutipan novel diatas tokoh Emilie dalam novel mengalami perubahan bervariasi, karena didalam novel terdapat tokoh Emelie sebagai teman kamar Mala yaitu gadis Belanda. Sedangkan didalam film tokoh teman Mala yaitu Sarah gadis yang berasal dari Indonesia. Kutipan film diatas menceritakan tokoh Mala yang sedang berbicara dengan teman kamarnya yaitu Sarah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai alih wahana novel menjadi film, dengan bentuk-bentuk alih wahana penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada alur, latar, dan

tokoh dalam novel dan film *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati.

- 1) Bentuk alih wahana novel menjadi film *Merindu Cahaya de Amstel* untuk kategori alur terdapat penciptaan namun tidak menghilangkan inti alurnya. Selanjutnya, penambahan alur dilakukan karena lebih memperdalam alur lebih dalam namun tetap sesuai dengan inti alur dalam novel. Dan perubahan bervariasi pada alur dikarenakan kondisi atau situasi pada saat melakukan pengambilan film tidak sesuai dengan kondisi seperti dalam novel.
- 2) Bentuk alih wahana novel menjadi film *Merindu Cahaya de Amstel* untuk kategori latar terdapat penciptaan karena kondisi di tempat tidak sesuai dengan cerita novel. Selanjutnya, penambahan latar memperlihatkan tempat baru bagi penonton. Dan perubahan bervariasi terjadi karena kondisi atau situasi pada saat melakukan pengambilan film tidak sesuai dengan kondisi seperti dalam novel.
- 3) Bentuk alih wahana novel menjadi film *Merindu Cahaya de Amstel* untuk kategori tokoh mengalami penciptaan karena film terbatas waktu sehingga menampilkan tokoh yang berperan penting. Selanjutnya, penambahan tokoh dilakukan untuk membantu jalannya cerita. Dan perubahan bervariasi pada tokoh dilakukan karena menyesuaikan kondisi dan situasi pengambilan film.

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

## SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai alih wahana novel menjadi film *Merindu Cahaya de Amstel* peneliti mengemukakan saran bahwa :

- 1) Tidak perlu mempertentangkan perbedaan antara novel dengan film karena kedua media karya tersebut berbeda. Novel yang berupa tulisan, dan film yang berupa audiovisual.
- 2) Masyarakat sebaiknya dapat menonton film sebagai karya audiovisual tanpa terbayang-bayang dengan membandingkan novelnya.
- 3) Penelitian ini mengenai alih wahana novel menjadi film *Merindu Cahaya de Asmtel* karya Arumi Ekowati peciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada alur, latar, dan tokoh. Peneliti berharap peneliti berikutnya mampu meneliti perubahan novel ke bentuk film lainnya.
- 4) Membaca novel dan menonton film termasuk pemahaman perubahan bagian cerita pada dua jenis karya yang memberikan makna dan menunjukkan proses alih wahana novel menjadi film dengan adanya penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Sehingga, harapan peneliti dapat dijadikan alternatif bagi peneliti lain sebagai bahan referensi dan memberikan kontribusi apresiasi sastra sebagai acuan dalam mengembangkan sastra Indonesia.

Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru.

Alfiyatul M. Dewi. (2015). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*. Undergraduate (S1) theses, IAIN Kediri.

Bogdan dan Taylor. (2011). *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Damono, Sapardi Djoko. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Damono, Sapardi Djoko. (2005). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Utama.

Effendy, Onong Uchjana. (1986), *Dinamika Komunikasi, Remaja Rosdakarya*. Bandung : Alumni.

Effendy, Onong Uchjana. (2000). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Eneste, Pamusuk. (1991). *Novel Dan Film*. Yogyakarta : Percetakan Kanisius Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

---

Eneste, Pamusuk. (1991). *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.

Ekowati, Arumi. (2015). *Novel Merindu Cahaya de Amstel*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada.

Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homierian Pustaka

Pranama, Tommy. (2019). Kenapa Film Adaptasi Novel Selalu Ramai Penonton?. *Gempak ID*. Gempak

Ratu, Hadrah Daeng. (2022). *Film Merindu Cahaya de Amstel*. Jakarta : MAX Stream.

Rizal, M. (2014). Pengaruh Menonton Film 5 CM Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata Ke Gunung Semeru. *Analisis Regresi Sederhana Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi TA 2012 Universitas Gadjah Mada*. 14.

Winartha, I Made. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Gaha Ilmu.

Widaswari, Ni Made. (2022). Analisis Sosiologi Karya Sastra Dalam Novel “Dia Tanpa Aku” Karya Esti Kinasih: Kajian Sosiologi

Pengarang Dan Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*. Vol. 5. No. 2. Hal. 2.

Zulkarnain, Alex Leo. (1994). *Apresiasi Film Indonesia*. Jakarta: Dewan Film Nasional.